

Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Mengkonsumsi Produk

Adi Koncara^{1*} dan Radhi Abdul Halim Rachmat²

¹ Fakultas Bisnis dan Manajemen, Universitas Widyatama, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Indonesia

Abstract:

Characteristics that affect consumption behavior adolescents are often influenced by psychological factors. This study explores intention based theory of Ajzen and Fishbein be a model of human behavior known as Theory of Reasoned Action (TRA). The object of the research is a high school student in Bandung. From the 100 questionnaires, research results show that the intention to consume a product is partial effect on the student's attitude (such as strong, stylish, handsome, sociable, flexible, bold). While the intention is not partial effect on the subjective norms (such as friend, idol, family). Attitudes and subjective norms simultaneously does not effect to the intention to consume a product.

Keywords: *theory of reasoned action, attitude, subjective norm, intention, method successive interval*

PENDAHULUAN

Menurut pemberitaan Kompas (Utamadi, 2002), didalam tajuk yang berjudul "Rokok Bagi Remaja, Gaya atau Bahaya?", hasil studi menunjukkan bahwa perokok berat telah memulai kebiasaan merokok sejak usia belasan tahun, dan hampir tidak ada perokok berat yang memulai pada saat dewasa. Karena itulah masa remaja seraing kali dianggap masa kritis yang menentukan apakah nantinya siswa SMU menjadi perokok atau bukan. Kebanyakan remaja memulai kebiasaan merokok karena ikut-ikutan teman, selain karena terpengaruh image yang diciptakan oleh preodusen rokok (misalnya, dengan menggunakan idola remaja sebagai bintang iklan) atau karena punya orang tua perokok.

Karakteristik yang mempengaruhi tingkah laku konsumsi remaja yang di pengaruhi faktor psikologi yaitu ,motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan

dalam sikap (Kotler, 1997) hasil penelitian mengenai Analisis profil Demografis dan Psikografis perokok (Amana, 2002) menunjukkan bahwa karakteristik dari profil psikografis yang diwakili oleh studi *self concept* khususnya dimensi *ideal social self concept* berupa, merokok menunjukkan kebutuhan untuk terlihat oleh orang lain sebagai orang yang kuat, gaya, gaul, fleksibel, berani.

Paradigma Penelitian

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai konsumsi produk X (rokok) dikalangan remaja khususnya remaja SMU, yang berhubungan dengan teori *Reasoned Action* yang ditemukan Fishbein dan Ajzen. Menurut teori *Reasoned Action* dari (Fishbein dan Ajzen, 1980) perilaku selalu didahului oleh intensi, dan intensi muncul disebabkan oleh sikap dan norma subyektif. Oleh karena itu berdasarkan pada teori tersebut maka penelitian merasa tertarik untuk menerapkannya dalam penelitian ini dan sekaligus mengkaji secara empiris

*Email korespondensi:
Adi Koncara
adi.koncara@widyatama.ac.id

keterkaitan antara sikap, norma subyektif, intensi dan mengkonsumsi rokok dikalangan remaja, khususnya pada siswa SMU di Bandung.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mendapati pokok permasalahan, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh sikap mengkonsumsi rokok terhadap intensi untuk rokok.
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif mengkonsumsi rokok terhadap intensi untuk rokok.

Manfaat praktis penelitian ini untuk mendapatkan informasi permasalahan tentang perilaku mengkonsumsi rokok di kalangan remaja di sebuah SMU di kota Bandung yang berhubungan dengan intensi yang dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. yang menampilkan sikap-sikap seperti kuat, gaya, gagah, gaul, fleksibel dan berani yang berpengaruh terhadap intensi mengkonsumsi rokok di kalangan remaja SMU.

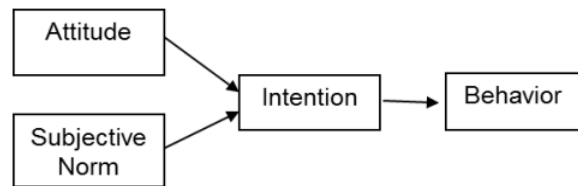
TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari dipelajari untuk bertindak atau merespons secara konsisten dan mengevaluasi secara positif atau negatif terhadap obyek atau kategori tertentu (Fisbein, 1975). Sementara itu norma Subjektif (Fisbein dan Ajzen, 1975: 302) adalah persepsi individu bahwa kebanyakan dari orang-orang yang penting (significat person) bagi dirinya mengharapkan individu untuk menampilkan atau tidak. Intensi sendiri (Fisbein dan Ajzen, 1975) terdiri dari 4 elemen yaitu : tingkah laku, objek target yang mengarah tingkah laku, situasi dimana tingkah laku ditampilkan dan waktu saat ditampilkan tingkah laku.

Theory Reasoned Action (Ajzen & Fishbein, 1980) menyediakan model yang memiliki potensi manfaat untuk memprediksi niat untuk melakukan perilaku

yang didasarkan pada sikap individu dan keyakinan normatif. Model ini dikembangkan untuk mengakomodasi variabel dan model yang dihasilkan teori bernama *Planed Behaviour Theory* (Ajzen, 1991).



Gambar 1 Theory of Reasoned Action (Fishbein dan Ajzen, 1980)

METODOLOGI PENELITIAN

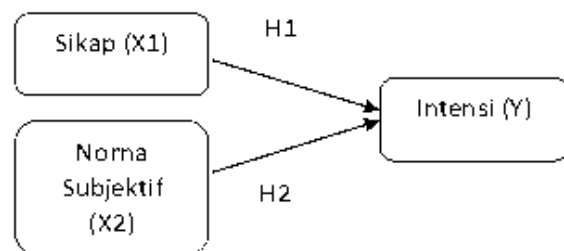
Metodologi penelitan yang digunakan adalah metode penelitian survei, merupakan studi yang bersifat kuantitaif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2 maka penulis mencoba merumuskan dua hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian berikut:

Hipotesis 1: ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap intensi mengkonsumsi rokok.

Hipotesis 2: ada pengaruh yang signifikan antara norma subjektif terhadap terhadap intensi mengkonsumsi rokok.



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Bebas (X1)	Sikap (X1)	Seseorang berkeyakinan bahwa mengkonsumsi rokok akan mencerminkan: gagah, gaya, gaul, fleksibel, berani dan kuat	Tingkat keyakinan seseorang terhadap sikap	Ordinal
Bebas (X2)	Norma Subjektif (X2)	Peresepsi seseorang terhadap opini/ pengaruh/ anjuran dari significant person seperti : teman, idola, dan keluarga	Tingkat keyakinan seseorang terhadap opini	Ordinal
Tidak Bebas (Y)	Intensi (Y)	Keinginan yang didasari pengaruh sikap dan norma subjektif	Tingkat keinginan seseorang	Ordinal

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah sebuah SMU di Bandung dengan cara *random sampling*, teknik penarikan sampel dengan menggunakan *power analysis* (Cohen & Cohen, 1983: 116-118) didapat minimal 83 atau lebih sampel minimal. Survey berupa kuesioner dipersiapkan dan dilakukan uji coba terhadap 30 siswa di sebuah sekolah di Bandung.

Survey dilakukan berdasarkan modifikasi dari penelitian sebelumnya (Nurhayati, 2001) yang mana pembobotan skor kuesioner untuk sangat setuju diberikan bobot nilai 5 dan jawaban sangat tidak setuju diberikan bobot nilai 1. 100 Kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas konstruk dan kontennya disebarakan untuk mendapatkan data primer.

Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti pada penelitian ini antara lain:

1. Variabel Dependen: Intensi (Y),
2. Variabel Independen: Sikap (X1), dan
3. Variabel Independen: Norma Subjektif (X2).

Transformasi Data Melalui *Method of Succesive Interval*

Data mentah dari kuesioner yang berskala ordinal terlebih dahulu di transformasikan tingkat pengukurannya ke tingkat interval dengan menggunakan

teknik *Method of Succesive Interval* (Hys, 1969:39). Adapun tahapan metode tersebut adalah :

1. Untuk setiap pertanyaan hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban)
2. Berdasarkan frekuensi setiap kategorinya hitung proporsinya.
3. Dari proporsi yang diperoleh hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
4. Tentukan pula nilai batas Z untuk setiap kategori.
5. Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut :
6. Hitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut :

$$Scale\ value = (density\ at\ lower\ limit - density\ at\ upper\ limit) / (area\ under\ limit - area\ under\ lower\ limit)$$

$$Score = Scale\ Value + \left| \frac{Scale\ Value - minimum}{maximum - minimum} \right| + 1$$

Proses ini dilakukan untuk setiap pertanyaan, sehingga, penulis mempunyai 20 hasil tranformasi data dari skala ordinal ke interval dengan perhitungan MSI.

Pengolahan Data Statistik

Teknik regresi berganda (Dajan, 1986) ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel

Tabel 2 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	3,125	0,257		12,143	0
Sikap	9,910	0,006	0,228	6,480	0,112
Norma Subjektif	-7,180	0,015	-0,0070	-.048	0,962

Tabel 3 Model Regresi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
Intensi	0,223	0,05	0,030	0,810

independen. Rumus dari regresi berganda linear adalah:

$$\hat{Y} = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus diatas dapat dicari dengan menggunakan 3 persamaan dibawah ini:

$$\Sigma Y = na_0 + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1Y = a_0 + \Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1X_2$$

$$\Sigma X_2Y = a_0\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_2^2$$

Jika defiasi antara x_i dan \bar{x}_i dinyatakan sebagai $x_i = x_i - \bar{x}_i$, maka ketiga persamaan linear diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$0=0$$

$$\Sigma y x_1 = b_1\Sigma x_1^2 + b_2\Sigma x_1x_2$$

$$\Sigma y x_2 = b_1\Sigma x_1x_2 + b_2\Sigma x_2^2$$

Dimana,

$$\Sigma x_1^2 = \Sigma X_i^2 - n\bar{X}_i^2$$

$$\Sigma x_1x_2 = \Sigma X_i X_j - n\bar{X}_i \bar{X}_j$$

Besaran koefesien a diberikan sebagai:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Pada hakekatnya b_1 = koefesien regresi berganda (*coeffecient of multiple regression*) yang mengukur besaran perubahan variabel dependen Y, sehubungan dengan perubahan variabel independen X_1 (sikap) dengan asumsi variabel independen X_2 (norma subjektif) konstan, koefesien regresi berganda b_2 mengukur besaran perubahan variabel Y sehubungan dengan

perubahan variabel independen X_2 , dengan asumsi variabel independen X_1 konstan.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Populasi penelitan adalah sebuah SMU di Bandung, sampel diambil dengan cara random sampling, dengan dengan $\alpha = 0,05$, didapatkan sampel minimaln 83. Kuesioner yang telah dilakukan uji coba terhadap 30 responden awal, dari 20 item pertanyaa didapat koefisien korelasi sebesar 0,9593. Melalui pengujian alat ukur, disebarkan 100 kuesoner di sebuah SMU di Bandung didapatkan model regresi linear dari pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap intensi. Kontribusi dari nilai B_i dari sikap dan norma subjektif terhadap intensi. Hasil pengujian model dilakukan sesuai dengan hipotesis yang dibuat, didapat Koefisien dan model regresi seperti tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2, maka model regresi linier berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,788 + 0,00991X_1 - 0,000718X_2 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa α = konstanta sebesar 3,125 artinya apabila semua variabel independen (X_1 dan X_2) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai intensi sebesar 3,125. Besarnya Sikap (X_1) sebesar 0,0099 artinya apabila Sikap (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1

sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka intensi akan mengalami kenaikan sebesar 0,0099. Besarnya norma subjektif (X2) sebesar -0,000718, artinya apabila norma subjektif (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan maka norma subjektif akan mengalami penurunan sebesar 0,000718.

Angka R sebesar 0.223 yang menunjukkan bahwa korelasi/hubungan antara variabel 2 variabel independen-nya adalah rendah (Guilford, 1956). Angka R *square* koefisien determinasi adalah 0,05 (berasal dari $0,223 \times 0,223$). Namun digunakan *adjusted R square* untuk menghindari bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dari pengolahan data, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,04. Hal ini berarti 4% variasi dari intensi bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen. Sedangkan sisanya 96 % dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Standard Error of Estimate (SEE) adalah 0,8105 atau 81% kesalahan dari estimasi. Makin kecil SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel independen.

Nilai F adalah 2,534 dengan tingkat signifikansi 0,085. Karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi Intensi, atau dapat dijelaskan bahwa sikap dan norma subejktif secara bersama-sama tidak mempengaruhi Intensi untuk mengkonsumsi rokok kalangan remaja.

Koefisien regresi 0,00991 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara sikap dengan intensi, dimana bahwa setiap penambahan nilai sikap sebesar 1 maka akan meningkatkan nilai intensi sebesar 0,00991. Pengaruh sikap terhadap mengkonsumsi rokok menambah intensi untuk mengkonsumsi rokok, namun karena signifikansi dari sikap terhadap rokok tidak signifikansi, maka pengaruh sikap di asumsikan dapat diabaikan dan intensi sebesar 3,125 menandakan bahwa intensi

untuk mengkonsumsi rokok maka intensinya mendekati ragu-ragu.

Koefisien regresi -0,000718 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara norma subjektif dengan intensi, dimana setiap penambahan nilai sikap sebesar 1 maka akan menurunkan nilai intensi sebesar -0,000718. Pengaruh subjektif justru mengurangi intensi mengkonsumsi rokok, namun karena pengaruh norma subjektif tidak signifikan, maka pengaruh norma subjektif diasumsikan dapat diabaikan dan nilai intensi untuk mengkonsumsi rokok sebesar 3.125 menandakan bahwa keinginan untuk mengkonsumsi rokok mendekati ragu-ragu.

Pembahasan

Dilihat dari signifikansi intensi dipengaruhi oleh sikap (kuat, gaya, gagah, gaul, fleksibel dan berani) siswa terhadap mengkonsumsi rokok. Intensi tidak dipengaruhi oleh norma subjektif (teman, idola, keluarga) siswa terhadap mengkonsumsi rokok. Kemungkinan penyimpangan yang timbul adalah faktor *sampling error* dan *non sampling error* (Woodside *et al.* 1977). Tingkah laku manusia yang di khususkan (perilaku merokok) tidak dapat mengsahihkan sikap-sikap (Amana, 2002) dan norma subjektif, dimana *model behavior intention* tidak dapat menjawab hipotesis yang diajukan.

Keterbatasan

Pada penelitian membahas perilaku khusus untuk siswa SMU belajar di lokasi penelitian. Hasil ini seharusnya sama bila digunakan di untuk mendukung penelitian sebelumnya. Hasil mungkin berbeda dengan bukan siswa SMU. Hasil yang berbeda disebabkan faktor psikologis dan demografis (Amana, 2002) sampel penelitian. Keterbatasan lain adalah besarnya sampel, biaya tinggi dan kesulitan dalam penerapannya (Mandel, 1974). Meskipun jumlah partisipan mencukupi, namun dapat ditingkatkan untuk meningkatkan keandalannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut : sikap (kuat, gaya, gagah, gaul, fleksibel dan berani) mempengaruhi siswa terhadap Intensi untuk mengkonsumsi rokok. Sedangkan norma subjektif (teman, idola, keluarga) tidak mempengaruhi intensi siswa untuk mengkonsumsi rokok. Sikap dan norma subejktif secara bersama-sama tidak mempengaruhi intensi untuk mengkonsumsi rokok.

Saran

Penelitian ini dapat di lanjutkan menggunakan model Teori Perilaku Terencana / *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dimana dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991) untuk melihat hubungan antara niat dengan sikap, norma subjektif dan control perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, Vol. 50, 179-211.
- Amana, N.I. (2002). *Analisis Profil Demografis Dan Psikografis Perokok Merek Marlboro*. Tugas Akhir Sarjana Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung.
- Cohen, J., & Cohen. P. (1983). *Applied Multiple Regression / Correlation Analysis for the behavioral Sciences*, (2nd ed). London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Dajan, A. (1986). *Pengantar Metode Statistik, Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Fishbein. M., & Ajzen. I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior : An Introduction to Theory and Research*. Manila: Addisson-Wesley Company Inc.
- Fishbein. M., & Ajzen. I. (1980), *Understanding Attitude and Predicting Social Behavior*. London: Prentice-Hall International, Inc.
- Hays, W.L. (1969). *Quantification in Psychology : A life Span Approach*. New Delhi: Prentice Hall of India Private Limited.
- Utamadi, G. (2002). *Rokok Bagi Remaja, Gaya atau Bahaya?*. Jakarta: Kompas.
- Koncara, A. (2009). *Analisis Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Intensi serta Perilaku Mengkonsumsi Produk X di Kalangan Remaja Berdasarkan TRA*. Tesis Magister, Institut Teknologi Bandung.
- Kotler, P. (1980). *Principles of Marketing*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Mandel, M. J. (1974). *The Background of Advertising and It's Social Impaction*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Nurhayati, A. (2001). *Pengukuran Minat Konsumen Untuk Membeili Berdasarkan Model Ajzen dan Fishbein (studi kasus : Produk Minyak Goreng)*. Tugas Akhir Sarjana jurusan Teknik Industri. Institut Teknologi Bandung.
- Peslak, A., Ceccucci, W., & Sendall, P. (2011). An Empirical Study of Socialing Networking Behaviour Using Theory of Reasoned Action. *CONISAR Proceedings Vol. 4 No. 1807*.